

<http://dx.doi.org/10.26877/teks.v6i2.9734>

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI PENGEMBANGAN
BAHAN AJAR TEKS DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE
THINK TALK WRITE SMP DI KOTA SEMARANG**
(*Use of Image Media as Description Text Teaching Material Development Using
Think Talk Write SMP Method in Semarang City*)

Muhammad Asyhar Afif; Asrofah; Suwandi
Universitas PGRI Semarang
Jalan Lingga Raya, Kelurahan, Kecamatan, Kota Semarang
Telepon 024-76744357, 70769945; Faksimile 024-76744358, 70799945
info@balaibahasajateng.web.id
Pos-el: nazla@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran teks deskripsi merupakan pembelajaran yang digemari anak-anak, namun dalam pembelajaran di kelas pembelajaran teks deskripsi menjadi hal yang tidak menyenangkan karena selama ini guru dalam mengajarkan teks deskripsi bahan ajar yang digunakan masih menggunakan buku ajar lama. Hal ini, membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan 1) Mendeskripsikan keberadaan Penggunaan Media Gambar Berbasis Kepedulian Lingkungan Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write* Untuk Tingkat SMP Di Kota Semarang, 2) Mendeskripsikan *prototype* Penggunaan Media Gambar Berbasis Kepedulian Lingkungan Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write* Smp Di Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) mengadopsi dari Sugiyono. Hasil penilaian validasi pakar/ahli menunjukkan presentase keseluruhan yang didapat adalah 84,4% atau jika dikonversikan ke dalam kriteria atau kategori mendapat predikat layak diujicobakan.

Kata Kunci: bahan ajar, media, gambar, kepedulian lingkungan, *think talk write*

ABSTRACT

Learning description text is learning that is favored by children, but in the classroom learning description text becomes an unpleasant thing because so far the teacher in teaching the descriptive text of the teaching materials used is still using old textbooks. This, makes students less motivated in participating in learning. This study aims to 1) describe the existence of the use of image media based on environmental concern as the development of teaching materials for text descriptions using the Think Talk Write method for junior high school level in the city of Semarang, 2) describe the prototype of the use of image media based on environmental awareness as the development of teaching materials. Think Talk Write Smp Method In Semarang City. This research was conducted using the Research and Development (R&D) method adopted from Sugiyono. The results of the expert / expert validation assessment show that the overall percentage obtained is 84.4% or if converted into criteria or categories gets the predicate worthy of being tested.

Keywords: *teaching materials, media, pictures, environmental concern, think talk write*

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan alat, informasi, dan teks yang diperlukan guru untuk implementasi dan perencanaan pembelajaran, sesuai pendapat Majid (2008: 173) bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Berdasarkan teori tersebut, bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan/materi yang dapat digunakan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Bahan ajar harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik karena membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Ketersediaan dan penggunaan bahan ajar pada siswa yang mengembangkan inovasi dan pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya untuk pendidikan Indonesia masih kurang. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak ditemukan pendidik yang belum menggunakan inovasi bahan ajar untuk meningkatkan daya pemahaman siswa dalam pembelajaran khususnya pada siswa SMP. Berbagai peralatan dapat digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan pemahaman materi kepada siswa

melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata (Sadiman dkk, 2018:8). Pengembangan bahan ajar yang kreatif dan menyenangkan menggunakan media gambar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai pendapat yang dikembangkan oleh Prastowo (2015:17) bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik. Penggunaan bahan ajar yang menarik akan ada kegiatan transformasi antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan pembelajaran yang lebih baik, sehingga menggunakan media gambar yang tepat menjadikan siswa lebih mudah mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman moral dengan baik.

Di era reformasi teknologi masa kini mengakibatkan pendidikan karakter kepedulian lingkungan mulai memudar. Pendidikan karakter di Indonesia mulai diterapkan di pendidikan dasar dan menengah pada tahun ajaran 2018/2019. Pendidikan diharapkan dapat menjadi salah satu sarana pencetak generasi berkarakter yang peduli dengan lingkungan. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter pun diintegrasikan di dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar berbasis kepedulian lingkungan

sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas empati pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013. Pengajaran berbasis kepedulian lingkungan peduli dijadikan guru untuk mempertahankan aspek-aspek dasar dalam kurikulum tersebut. Siswa dituntut aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Bahan ajar menjadi dasar dari segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang dituangkan dalam pembelajaran secara sistematis, mampu memvisualisasikan dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. (Prastowo, 2015: 17). Pembelajaran yang memadai bukan hanya mengembangkan salah satu kecerdasan, melainkan seluruh kecerdasan manusia. Kecerdasan manusia secara operasional dapat digambarkan melalui tiga dimensi, yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif. Melalui pengembangan kognitif, kapasitas berpikir manusia dapat dikembangkan. Melalui pengembangan psikomotorik, kecakapan hidup manusia dapat ditumbuhkembangkan. Adapun melalui pengembangan afektif, dapat dibentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan kata lain, melalui pengembangan kualitas afektif, karakter seseorang dapat dibentuk. Bahan ajar media gambar berbasis

kepedulian lingkungan sangat tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik.

Kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks deskripsi SMP semester ganjil dengan kompetensi; memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

Bahan ajar menulis teks deskripsi hendaknya memungkinkan siswa tidak hanya menelaah dan menulis dalam pembelajaran teks deskripsi, melainkan menambahkan nilai kepedulian pada lingkungan menjadi pertimbangan dalam penelitian ini, karena dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak kurang kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan, maka dengan adanya bahan ajar teks deskripsi berbasis kepedulian lingkungan menumbuhkan siswa untuk menjadi peduli terhadap situasi yang ada di sekitar dengan bantuan bahan ajar. Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan dan juga Kurikulum 2013 (K13), aktualisasi diri yang dianggap sebagai proses belajar yang cukup penting itu, dapat dilatihkan melalui pembacaan, pengamatan, penggalian informasi, hingga penulisan. Keterampilan menulis merupakan imajinasi pikiran dan perasaan yang mengekspresikan pesan yang ingin disampaikan melalui bahasa tulis. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang dimaksud dengan mudah. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa itu. Keterampilan menulis di sekolah sangatlah penting karena kegiatan menulis dapat mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur, maupun pemilihan kosa kata.

Salah satu kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum 2013 adalah Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) kemudian secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur tulis. Dengan menulis teks deskripsi siswa diharapkan mampu mencari dan memberikan informasi dari sebuah objek lingkungan berbentuk bahan ajar yang menjadikan siswa dapat menulis teks deskripsi bagi dirinya

dan kemudian disebarkan untuk pembaca. Dari berbagai objek lingkungan dari bahan yang dibaca dan ditonton tersebut siswa mampu menyimpulkan secara mandiri kelebihan dan kekurangan dari hal yang dibaca dan ditonton. Keahlian menulis teks deskripsi dapat menjadikan siswa pribadi yang apresiatif terhadap suatu karya tulis berbentuk teks deskripsi.

Menulis teks deskripsi dianggap sebagai salah satu bagian dari kemampuan berbahasa yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Selain menulis secara baik, melainkan penulisannya juga harus sesuai dengan kaidah penulisan teks deskripsi. Menulis teks deskripsi yang sesuai dengan struktur penulisan teks deskripsi dapat dijadikan sebagai bentuk penyesuaian awal agar mereka menjadi informan serta penulis dengan baik. Oleh karena itu, menulis teks deskripsi sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengajaran menulis teks deskripsi perlu untuk dikembangkan.

Pengajaran bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang hubungannya sangat erat yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut mempunyai satu kesatuan utuh untuk berbahasa yang baik. Salah satu

keterampilan yang penting dikuasai untuk membangun tata bahasa Indonesia adalah menulis. Kesalahan ejaan bahasa sering dianggap sebagai proses belajar secara formal maupun tidak formal dalam berbahasa. “Kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar” (Tarigan dan Djago, 2010:141) Korelasi antara pengajaran bahasa dan kesalahan berbahasa disebabkan oleh perbedaan sistem bahasa itu dapat digunakan sebagai landasan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa, karena terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlunya peneliti membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping bagi siswa kelas VII SMP, khususnya Penggunaan Media Gambar Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write Smp* Di Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dideskripsikan dan dibahas temuan-temuan yang didapatkan di lapangan mengenai bahan ajar. Deskripsi tentang hal tersebut dipaparkan berikut ini.

1. Deskripsi analisis hasil pembelajaran dengan bahan ajar buku teks atau buku paket mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud RI

Analisis hasil pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang tersedia di sekolah uji coba dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap jawaban-jawaban guru yang didapatkan dengan instrumen angket dan wawancara guru, serta jawaban-jawaban siswa yang diperoleh dari angket siswa. Paparan tentang hal tersebut disampaikan berikut ini.

Pada pertanyaan kedua dalam angket yang diedarkan kepada siswa, ditanyakan tentang penggunaan bahan ajar dari pemerintah (Kemendikbud RI). Jawaban yang diberikan oleh semua siswa responden atau 100% adalah bahwa buku paket mata pelajaran yang diterbitkan oleh pemerintah atau Kemendikbud RI tidak digunakan di sekolah 1. Demikian juga dengan jawaban dalam angket yang diedarkan kepada siswa-siswa responden di sekolah 2 meskipun menggunakan Kemendikbud RI tapi di lapangan tidak dimanfaatkan. Semua siswa responden atau 100% siswa memberikan jawaban bahwa buku paket mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah (Kemendikbud RI) tidak digunakan di sekolah 2.

Dengan demikian, diketahui bahwa bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama untuk kelas VII yang digunakan di sekolah 1 dan sekolah 2 adalah bukan bahan

ajar berupa buku paket atau buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah (Kemendikbud RI). Jika bahan ajar yang digunakan di kedua sekolah bukan bahan ajar atau buku paket yang diterbitkan oleh pemerintah, maka dapat diperkirakan bahwa bahan ajar yang digunakan adalah dari penerbit lain atau penerbit swasta.

Agar diketahui bahan ajar apakah yang digunakan di dua sekolah tersebut, dilihat jawaban yang didapat dari pertanyaan dalam wawancara terhadap guru. Berdasarkan jawaban dalam pertanyaan pertama wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia sekolah 1, didapat data bahwa bahan ajar yang digunakan adalah buku berbentuk modul yang biasa disebut dengan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Adapun berdasarkan jawaban dalam wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia sekolah 2, diketahui bahwa bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah tersebut ternyata sama dengan bahan ajar yang digunakan di sekolah 1. Bahan ajar yang digunakan adalah buku berbentuk modul yang biasa disebut dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Bahan ajar tersebut juga diterbitkan oleh penerbit swasta yaitu Ratih, dengan penulis Kasiron. Gambar bahan ajar yang digunakan di sekolah 2 ditampilkan dalam gambar 4.11.

Berdasarkan paparan tersebut, disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan di dua sekolah tersebut bukanlah buku teks atau buku paket yang diterbitkan oleh pemerintah

(Kemendikbud RI), melainkan bahan ajar terbitan swasta. Selanjutnya, media pembelajaran yang digunakan sebagai pendamping bahan ajar tersebut dijabarkan berikut ini.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah 1 adalah sebuah lembaran tugas teks deskripsi yang diambil siswa dari tugas buku paket siswa. Isinya adalah teks deskripsi yang bermuatan cinta Indonesia. Materi pokoknya tidak ditemukan. Karena teks deskripsi tersebut juga sekaligus digunakan sebagai bahan latihan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi tersebut merupakan contoh teks deskripsi yang tidak disertai dengan contoh pembahasannya. Buku paket pembelajaran tersebut adalah bahan utama yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Berdasarkan tuturan guru dalam wawancara, terdapat media lain yang digunakan oleh guru tersebut. Media tersebut adalah media audiovisual berupa proyektor. Perangkat keras ini digunakan tanpa menggunakan suara. Proyektor digunakan untuk menampilkan *slide* pembelajaran dengan *Power Point (PPT)*. Media itu digunakan sebagai media kedua. Artinya, media tersebut digunakan sebagai media alternatif yang tidak selalu digunakan.

Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah 2, digunakan media pembelajaran berupa potongan lembaran teks deskripsi yang diambil oleh siswa dari buku siswa. Media tersebut berisi paparan teks deskripsi yang ada dilingkungan sekolah. Di

sekolah ini, utamanya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, tidak digunakan media lain.

Dengan diketahui dan digunakannya bahan ajar dan media pembelajaran pendamping di atas, hal yang perlu dianalisis berikutnya adalah capaian siswa. Analisis ini diperlukan agar diketahui sejauh mana efek atau pengaruh penggunaan bahan ajar dan media pendampingnya terhadap capaian siswa. Agar diketahui efek atau pengaruh keduanya terhadap capaian pembelajaran menulis teks deskripsi, berikut ini dijelaskan jawaban-jawaban guru dan siswa dalam angket dan wawancara yang berkenaan dengan hal tersebut.

Dalam angket yang ditujukan kepada guru di sekolah 1, diketahui bahwa antusiasme ditampakkan oleh siswa saat mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar dan media pembelajaran tersebut di atas. Demikian pula dengan jawaban yang ditemukan dalam angket yang ditujukan kepada guru sekolah 2. Antusiasme ditampakkan oleh siswa saat mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan jawaban siswa dalam angket, diketahui bahwa 60% siswa responden di sekolah 1 merasa tidak antusias atau biasa saja. 40% siswa lainnya memberikan jawaban bahwa mereka antusias mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dua perlima siswa antusias mengikuti pembelajaran dan tiga perlima siswa lainnya tidak. Adapun dari jawaban siswa sekolah 2, diketahui semua

siswa (100%) menjawab antusias. Ini artinya, pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran belum membangkitkan antusiasme siswa sepenuhnya.

Pada dasarnya antusiasme bukan merupakan indikator utama untuk mengetahui sejauh mana capaian siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Maksudnya, siswa yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tidak secara otomatis pula memiliki capaian yang sangat baik. Terdapat beberapa faktor lain yang memberi pengaruh terhadap capaian belajar siswa. Akan tetapi, antusiasme dalam diri siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dengan capaian siswa. Capaian belajar yang maksimal berpotensi untuk didapatkan oleh siswa yang memiliki antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka, jawaban tentang antusiasme siswa dirasa perlu untuk disampaikan.

Akhirnya, hal yang perlu diketahui selanjutnya adalah bagaimana capaian siswa dalam kompetensi dasar menulis teks deskripsi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Jawaban tentang hal ini dapat diketahui dari jawaban dalam wawancara dan angket guru, serta angket siswa. Berikut ini adalah paparannya.

Dalam angket analisis kebutuhan guru, pada soal ke-8, dimuat pertanyaan tentang capaian siswa setelah mengikuti kegiatan bahan ajar yang bermanfaat. Dalam pertanyaan itu disebutkan bahwa

apakah nilai yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diperoleh semua siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Jawaban yang diberikan oleh kedua guru adalah “tidak”. Ini berarti, menurut jawaban tersebut, dapat disiratkan bahwa masih terdapat beberapa siswa, baik di sekolah 1 maupun di sekolah 2, yang memperoleh capaian di bawah KKM.

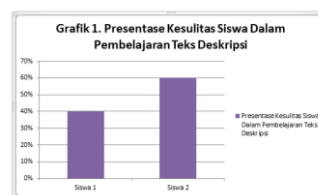
Hal yang senada juga ditemukan pada jawaban guru dalam wawancara. Pernyataan yang disampaikan oleh, guru sekolah 1 adalah bahwa nilai yang memenuhi KKM tidak didapatkan oleh semua siswa. Kegiatan pembelajaran dan tes remedi harus diikuti terlebih dahulu oleh siswa-siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM. Barulah setelah itu siswa-siswa tersebut akan diberi nilai sesuai KKM.

Demikian juga dengan jawaban guru sekolah 2. Jawaban yang diberikan oleh guru 2 ini adalah bahwa nilai yang memenuhi KKM tidak didapatkan oleh semua siswa. Nilai yang memenuhi KKM didapatkan oleh sebagian besar atau mayoritas siswa. Artinya, nilai yang memenuhi KKM juga tidak didapatkan oleh semua siswa. Hal ini sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru pertama.

Penyebab tidak didapatkannya nilai yang memenuhi KKM oleh semua siswa dapat diketahui dari jawaban siswa dalam angket. Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban angket siswa, diketahui bahwa 60% siswa responden dari sekolah 2 memberikan pernyataan

bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi setelah mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, kesulitan sudah tidak dialami oleh 40% siswa lainnya.

Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa sekolah 1 adalah bahwa kesulitan dalam menulis teks deskripsi sudah tidak dialami oleh semua siswa responden setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini berarti, kesulitan dalam menulis teks deskripsi masih dialami oleh 30% siswa dari total siswa responden dari dua sekolah tersebut. Gambaran tentang paparan tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut.



peroleh berdasarkan paparan di atas adalah bahwa capaian siswa yang memenuhi KKM dalam menulis teks deskripsi belum didapatkan oleh semua siswa dengan penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran yang ada. Dengan demikian, hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dalam kompetensi dasar menulis teks deskripsi dengan penggunaan bahan ajar (buku teks) Bahasa Indonesia kelas VII yang berasal dari penerbit swasta, bukan dari pemerintah (Kemendikbud RI) dengan didampingi media pembelajaran yang dipaparkan di atas belum maksimal.

1. Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran

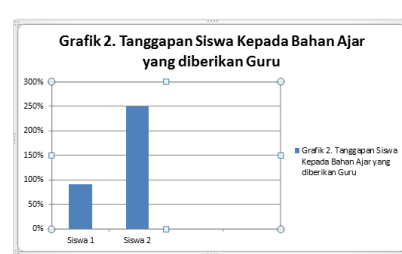
Kebutuhan tentang pengembangan media pembelajaran diketahui berdasarkan hasil analisis kebutuhan (*need analysis*) terhadap guru dan siswa. Analisis kebutuhan guru terhadap pengembangan media pembelajaran diperoleh dari hasil wawancara dan angket yang ditujukan kepada guru. Kegiatan wawancara dan pengisian angket guru ditujukan kepada guru pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII sekolah 1 dan sekolah 2 yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan analisis kebutuhan siswa terhadap pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan mengamati jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa-siswa responden dalam angket.

Dalam angket dan daftar pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada guru, diperoleh jawaban untuk pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan guru. Pada pertanyaan ke-2, ditanyakan kepada guru tentang antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pertanyaan tersebut dikaitkan dengan pertanyaan-pertanyaan setelahnya tentang bahan ajar yang digunakan di sekolah masing-masing. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh kedua guru di dua sekolah tersebut, didapat informasi bahwa siswa-siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan digunakannya bahan ajar.

Adapun berdasarkan jawaban dalam angket yang ditujukan kepada siswa-siswa, diketahui bahwa 40% siswa kelas VII sekolah 1 tidak bersemangat atau tidak antusias dan 60% lainnya bersemangat atau antusias dalam mengikuti

pembelajaran menulis teks deskripsi. Pada sekolah tersebut, 91% siswa menyatakan bahwa pembelajaran teks deskripsi dengan bahan ajar menyenangkan.

Adapun 52% siswa di sekolah 2 menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media pembelajaran menyenangkan dan menimbulkan antusiasme siswa. Ilustrasi tentang hal tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut.



Berdasarkan hal tersebut, diketahui adanya perbedaan pernyataan yang diberikan oleh guru dan siswa. Dengan mengamati pernyataan di atas, disimpulkan bahwa antusiasme siswa akan muncul atau meningkat jika digunakan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pertanyaan ke-14 dalam angket dan wawancara guru, ditanyakan tentang kondisi kecerdasan siswa-siswa. Pada pertanyaan tersebut, kedua guru diminta memberikan jawaban tentang kesamaan tingkat kecerdasan setiap siswa yang ada di kelas VII sekolah 1 dan kelas VII sekolah 2. Jawaban yang diberikan oleh kedua guru tersebut ternyata sama. Dalam jawaban itu, diketahui bahwa siswa-siswa dalam satu kelas VII di masing-

masing sekolah mempunyai tingkat kecerdasan yang tidak sama atau bervariasi.

Selanjutnya, setelah dipertanyakan tentang antusiasme dan tingkat kecerdasan siswa, penggunaan bahan ajar juga dikaitkan dengan capaian atau hasil belajar siswa. Pertanyaan ke-6 dalam angket dan wawancara guru berkaitan dengan dibutuhkannya bahan ajar teks deskripsi. Baik responden guru dari sekolah 1 maupun sekolah 2, keduanya memberikan pernyataan bahwa dibutuhkan bahan ajar teks deskripsi untuk menunjang kemampuan siswa. Berarti, terdapat kekurangan bahan ajar yang ada di sekolah 1 maupun sekolah 2.

Dari paparan tentang antusiasme, tingkat kebutuhan, dan keadaan bahan ajar di atas, diambil simpulan bahwa dibutuhkan media pembelajaran sebagai pendamping bahan ajar kompetensi dasar menulis teks deskripsi dengan kriteria a) dapat memunculkan atau meningkatkan antusiasme belajar siswa dan b) memaksimalkan atau meningkatkan capaian hasil belajar siswa dengan bervariasi.

2. Deskripsi prototipe bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VII SMP/MTs

Setelah dilakukannya analisis terhadap capaian hasil belajar dengan menggunakan bahan ajar yang terdapat di dua sekolah uji coba dan analisis kebutuhan guru dan siswa, tahap berikutnya adalah diajukan

rancangan bahan ajar yang memenuhi kriteria. Berikut ini akan disajikan prototipe bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VII SMP/MTs.

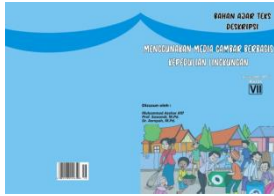
Bahan Ajar didesain dalam kertas berjenis *HVS A5* Kertas ini biasa digunakan untuk mencetak buku, novel, dan beberapa percetakan lainnya. Ciri kertas ini adalah tidak dilapisi seperti *art paper*, sehingga memiliki serap yang tinggi. Ukuran luas kertas yang digunakan adalah *A5* dengan dimensi 14,8 x 21 cm. Dengan ukuran ini, dimungkinkan desain bahan ajar dapat termuat dalam satu lembar bolak-balik. Adapun rancangan bahan ajar berupa buku yang digunakan dalam pembelajaran dengan kompetensi dasar menulis teks deskripsi diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 1 Ilustrasi desain bahan ajar

Sebagaimana sebuah bangunan, bahan ajar sebagai media pembelajaran tersusun atas beberapa ruang (*space*). Fungsi yang berbeda-beda dimiliki oleh masing-masing ruang (*space*). Adapun ruang-ruang tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a) Cover Bahan Ajar



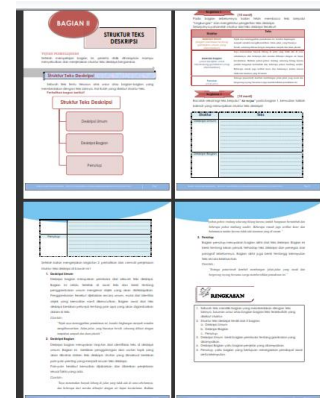
Gambar 2 Bagian Cover

b) Bagian 1

Bagian merupakan halaman permulaan Bahan Ajar. Bagian terdiri halaman 1 sampai halaman 6 yang berisi tentang penjelasan teks deskripsi. Bagian Kegiatan pertama berisi Penjelasan kompetensi dasar yang dikandung, Penjelasan Teks deskripsi, contoh teks deskripsi, ringkasan teks deskripsi dan evaluasi latihan soal. Dengan membuka bagian ini, peruntukan penggunaan bahan ajar akan langsung diketahui oleh guru dan siswa tersebut. Bagian 1 dapat dilihat berikut ini.

Gambar 3 Bagian I

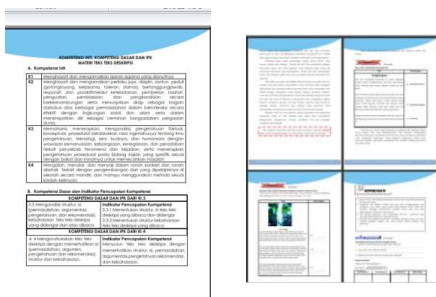
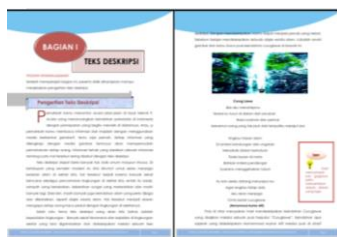
Adapun Bagian I kedua berisi pengenalan struktur teks deskripsi dengan disertakan kolom bagian untuk memudahkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Bahan ajar teks deskripsi dengan mudah. Berikut ini adalah gambar Bagian kedua.



Gambar 4 Bagian II

c) Bagian 3

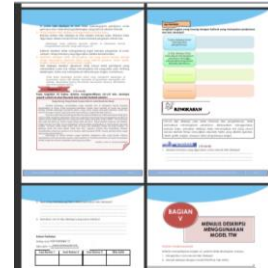
Pada halaman berikutnya terdapat bagian III yang menjelaskan tentang kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan dijelaskan penjelasan dan runtutan dengan kolom yang menarik sehingga menarik minat siswa untuk belajar teks deskripsi dengan mudah. Dalam bagian III dijelaskan beberapa unsur kebahasaan yang terdapat pada bahan ajar teks deskripsi dan diberikan rangkuman materi. Ditampilkan sebagai berikut.





Gambar 5 Kaidah kebahasaan

Gambar 7 Halaman ciri-ciri teks deskripsi



Gambar 8 Halaman ciri-ciri teks deskripsi



Gambar 6 Halaman Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi

d) Bagian IV

Pada halaman berikutnya terdapat bagian IV yang menjelaskan tentang ciri-ciri teks deskripsi dengan dijelaskan penjelasan dan runtutan dengan kolom yang menarik sehingga menarik minat siswa untuk belajar teks deskripsi dengan mudah. Dalam bagian IV dijelaskan beberapa ciri teks deskripsi yang terdapat pada bahan ajar teks deskripsi dan diberikan rangkuman materi. Ditampilkan sebagai berikut.

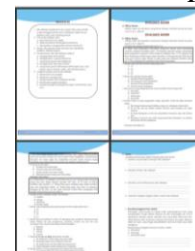


e) Bagian V

Pada halaman berikutnya terdapat bagian V yang mengajak siswa untuk berlatih menulis teks deskripsi dengan dibantu gambar dan kolom-kolom yang menarik. Di bagian akhir bahan ajar diberikan hasil evaluasi untuk mengetes dan menguji pemahaman siswa dalam pencapaian pembelajaran teks deskripsi dengan bahan ajar. Ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 9 Halaman bagian V menulis teks deskripsi



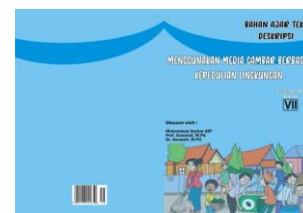
Gambar 10 Halaman evaluasi Buku sebagai media pembelajaran merupakan produk utama yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan masukan dan saran yang diterima, disusun modul yang difungsikan sebagai buku panduan. Modul sebagai buku panduan disusun dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman teks deskripsi. Dengan membaca dan memahami langkah-langkah penggunaan bahan ajar tersebut, bahan ajar akan digunakan secara benar. Bahan ajar sebagai buku panduan penggunaan bahan ajar selanjutnya ditampilkan dalam lampiran.

Bahan ajar teks deskripsi yang diajukan sebagai media pembelajaran pendamping bahan ajar dalam kompetensi dasar menulis teks deskripsi didesain dan direvisi atau diperbaiki beberapa kali sesuai dengan saran atau masukan dari para pembimbing dan validator. Saran atau masukan juga diterima dari para peserta FGD, baik guru maupun siswa. Masukan-masukan dan saran-saran yang diterima lalu dirangkum dalam rekapitulasi untuk kemudian dipertimbangkan untuk diterapkan. Adapun desain bahan ajar disajikan sebagai berikut.

a) Desain awal bahan ajar

Pada permulaan, bahan ajar didesain untuk dibuat pada selembar kertas berukuran lebar A4. Di dalamnya, bahan ajar didesain untuk diisi dengan berbagai informasi yang berkaitan dengan unsur-unsur yang terkandung dalam teks deskripsi. Pada

bagian depan, disajikan deretan menulis teks deskripsi yang disusun sesuai dengan urutannya sehingga penulis memberi judul Bahan Ajar Teks Deskripsi. Gambar dipilih dengan pertimbangan bahwa gambar tersebut identik dengan masing-masing unsur kepedulian lingkungan pada teks deskripsi. Dengan disertakannya gambar, maka masing-masing unsur teks deskripsi terwakili oleh gambar tersebut. Selain itu, masing-masing unsur teks deskripsi juga makin mudah dipahami dan diingat.



Gambar 11 Desain awal bahan ajar

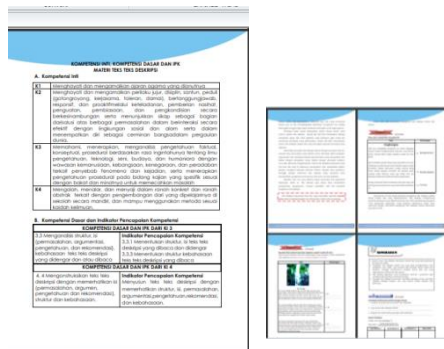
Desain awal bahan ajar tersebut diajukan kepada dua pembimbing dan mendapat masukan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam desain tersebut.

b) Revisi I desain Bahan Ajar

Desain awal Bahan ajar yang telah disusun di atas selanjutnya diajukan dalam seminar proposal tesis untuk diuji. Selain itu, dalam kegiatan seminar proposal tesis tersebut, bahan ajar juga diberikan saran-saran dan masukan-masukan dari para penguji. Berdasarkan masukan-masukan yang diberikan terhadap desain awal, bahan ajar Desain yang telah mengalami revisi atau perbaikan tersebut

kemudian dilanjutkan dengan proses validasi dari pakar atau ahli media pembelajaran. Dalam kegiatan ini, proses validasi dilaksanakan oleh dua orang pakar yaitu validator 1 dan validator 2. Keduanya merupakan ahli media pembelajaran di sekolah masing-masing.

direvisi atau diperbaiki sehingga mengalami perubahan sebagai berikut.



Gambar 12 Revisi I desain bahan ajar depan

Sebagai bahan perbaikan, bahan ajar yang telah direvisi diberi masukan lagi. Hal ini dimaksudkan agar desain menjadi lebih baik. Masukan yang disampaikan terhadap desain tersebut adalah: a) perlu diberi penjelasan manfaat mempelajari buku/bahan ajar tersebut b) tiap akhir bab perlu diberi kata-kata motivasi agar menambah minat dan motivasi peserta didik; dan c) lebih baik desain halaman dicetak bolak-balik.

Saran dan masukan yang diberikan di atas selanjutnya dipertimbangkan untuk dilakukan penerapan yang sesuai.

c) Revisi II Bahan Ajar

Langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah revisi atau perbaikan II. Pada langkah ini, berdasarkan masukan-masukan yang diberikan, bahan ajar yang telah direvisi satu kali di atas selanjutnya diperbaiki kembali. Perbaikan diterapkan pada bagian-bagian yang diberikan masukan-masukan atau saran-saran.



Gambar 13 Revisi II bahan ajar

Pada gambar di atas, terlihat bahwa perbaikan diterapkan pada penomoran halaman, letak dan penggantian gambar, serta pewarnaan. Berikut ini adalah perbaikan kedua desain bahan ajar setelah diterapkannya masukan-masukan dan saran-saran.

Desain yang telah mengalami revisi atau perbaikan tersebut kemudian dilanjutkan dengan proses validasi dari pakar atau ahli media pembelajaran. Dalam kegiatan ini, proses validasi dilaksanakan oleh dua orang pakar yaitu validator 1 dan validator 2. Keduanya merupakan ahli media pembelajaran di sekolah masing-masing.

Dalam kegiatan ini, diperoleh masukan dari kedua pakar/ahli sebagai berikut. Masukan yang diberikan oleh validator 1 adalah perlu diberi penjelasan manfaat mempelajari buku/bahan ajar tersebut.

Tiap akhir bab perlu diberi kata-kata motivasi agar menambah minat dan motivasi peserta didik dan lebih baik desain halaman cetak bolak balik. Sedangkan masukan yang disampaikan oleh validator 2 adalah a) penggunaan *font* huruf jangan terlalu kecil untuk halaman 9 dan 10; dan b) warna latar belakang digunakan warna lebih muda agar tulisan dapat dibaca lebih jelas.

d) Revisi III bahan ajar

Pada perbaikan atau revisi ketiga, diterapkan saran atau masukan yang diberikan oleh kedua validator atau pakar. Perbaikan yang akan diterapkan dipikirkan dengan sebaik-baiknya agar penerapannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Saran dan masukan juga diberikan terhadap desain bahan ajar pada saat dilakukannya *Focus Group Discussion*. Dalam FGD, masukan dan saran yang diterima antara lain tentang, pewarnaan halaman (*background*), gambar, ukuran huruf, dan penyertaan istilah berbahasa Inggris untuk masing-masing unsur teks deskripsi. Masukan dan saran tersebut juga dipertimbangkan dengan baik. Hal ini dikarenakan tidak semua masukan atau saran yang diterima harus atau dapat diterapkan.

Masukan tentang warna latar atau *background* dapat diterapkan. Masukan tentang penyertaan istilah berbahasa Inggris untuk masing-masing unsur teks deskripsi juga dapat diaplikasikan. Sedang masukan lainnya kurang memungkinkan untuk diaplikasikan. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan ukuran kertas

yang digunakan. Setelah dilakukan perbaikan atau revisi ketiga, tampilan desain bahan ajar menjadi seperti berikut.



Gambar 14 Revisi III bahan ajar

Pada gambar desain III bahan ajar di atas, terlihat bahwa tampilan desain bahan ajar telah mengalami banyak perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan hasil dari diterapkannya masukan dan saran dari para pembimbing, para penguji dalam seminar proposal tesis, para pakar atau ahli media pembelajaran dalam kegiatan validasi, serta dari para peserta *Focus Group Discussion*.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Capaian siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk kompetensi dasar bahan ajar Bahasa Indonesia materi teks deskripsi yang tersedia di sekolah masih belum maksimal, terutama dari segi persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM sehingga perlu ditingkatkan.
2. Dibutuhkan bahan ajar yang dapat meningkatkan capaian siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk kompetensi dasar menulis teks deskripsi.

3. Sebagai solusi untuk meningkatkan capaian siswa dalam kompetensi dasar menulis teks deskripsi dikembangkan bahan ajar teks deskripsi berupa bahan ajar teks deskripsi dengan media gambar berbasis kepedulian lingkungan. Bahan ajar dis
4. usun dengan memperhatikan berbagai aspek, yaitu *novelty* (kebaruan), antusiasme siswa, efisiensi, dan efektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sriyono, dan Sahrazad. 2013. *Pilihan Judul Tesis (Kajian Deskripsi Tesis Pada Universitas XYZ di Jakarta)*. Jurnal Formatif 3(3): 184-196 ISSN: 2088-351X
- Aqib, Zainal. 2017. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib Zainal, & Amrullah A. (2017). *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta. Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Anisa Bahtiar Munawaroh. 2016. "Kemampuan siswa dalam membuat teks deskripsi berdasarkan media gambar." Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. RajaGrafindo.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto & Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. (2010). *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Eliyani. 2016. *Peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi menggunakan field trip pada siswa kelas X SMA Negeri Waylima Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2015/2016*. Universitas Lampung.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Kata Pengantar: Dr. H. Abdul Kodir, M. Ag.* Bandung: Pustaka Setia.
- Juairiah, Yuswar Yunus dan Djufri. 2014. *Pembelajaran Berbasis*

- Lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep keanekaragaman spermatohyta.* Jurnal Biologi Edukasi Edisi 13, Volume 6 Nomor 2.
- Kemdiknas. (2010). Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasioanal.
- Keraf Gorys. *Eksposisi dan Deskripsi.* Jakarta : Nusa Indah
- Kurniasih, Kurniasih dan Sani, Berlin. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata Pena.
- Kurniasih, Kurniasih dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Peneerapan*, Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- ulyasa. H.E.2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najib M, dkk (2016). Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta. Gava Media
- Yossy Idris, Harris Effendi Thahar, dan Novia Juita. 2012. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery Dengaaan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang.” Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran. Volume 2 Nomor 3, Oktober 2014.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Jakarta: Diva Press.
- Purwanti, Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik Vol.1 No. 1.* Universitas Sebelas Maret
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2018. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan*

- Pemanfaatannya.* Depok:
Rajawali PERS.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto.
2012. *Konsep dan Modal
Pendidikan Karakter.*
Bandung: PT Remaja
Rosdakarya Offset.
- Sutra Wulandari, Muliani Azis, dan
Hamzah. 2016. *Pengaruh
Media Berbasis Lingkungan
Terhadap Hasil Belajar Murid
Kelas V SD Inpres Karunrung.*
- Suryani, Nunuk, dkk. 2018. *Media
Pembelajaran Inovatif dan
Pengembangannya.*
Bandung: PT REMAJA
ROSDAKARYA.
- Sri Wuryastuti dan Ima Ni'mah.
2013. *Model Pembelajaran
Berbasis Lingkungan Untuk
Meningkatkan Kecapakan
Hidup Mahasiswa Melalui
Pembuatan Biogas.*
EduHumaniora : Vol. 5 No. 2,
Juli 2013
- Titik Setiyoningsih. 2017.
*Pengelolaan Pembelajaran
IPA Berbasis Lingkungan Di
SMPN 1 Gabus-Grobogan.*
Jurnal Manajemen Pendidikan
- Vol. 12, No. 1, Januari 2017
: 1-9
- Tarigan, Henry Guntur. 2008.
*Menulis Sebagai Suatu
Keterampilan Berbahasa.*
Bandung: Angkasa.